



Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Dividen dan Transfer Pricing terhadap Agresivitas Pajak

The Effect of Managerial Ownership Structure, Dividend Policy and Transfer Pricing on Tax Aggressiveness

Afifah Muthi'ah Siswanti¹, Endah Finatariani²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

Email : afifahsirait1@gmail.com¹, dosen01488@unpam.ac.id²

Article Info

Article history :

Received : 15-08-2026

Revised : 17-08-2026

Accepted : 19-08-2026

Published : 22-08-2026

Abstract

This study aims to analyze the influence of managerial ownership structure, dividend policy, and transfer pricing on tax aggressiveness in non-cyclical consumer sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2021–2024 period. Tax aggressiveness is measured using certain proxies, while the independent variables used include managerial ownership structure, dividend policy, and transfer pricing. This study uses a quantitative approach with secondary data obtained from the company's financial reports. The sampling technique was done through purposive sampling, resulting in a sample of companies that meet the research criteria. The data analysis method used is multiple linear regression analysis with the assistance of eviews software. The results of the study show that managerial ownership structure and dividend policy do not affect tax aggressiveness. Meanwhile, transfer pricing has a negative effect on tax aggressiveness. Simultaneously, managerial ownership structure, dividend policy, and transfer pricing affect tax aggressiveness

Keywords: managerial ownership structure, dividend policy, transfer pricing

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh struktur kepemilikan manajerial, kebijakan dividen, dan transfer pricing terhadap agresivitas pajak pada perusahaan sektor consumer non-cyclical yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024. Agresivitas pajak diukur menggunakan proksi tertentu, sedangkan variabel independen yang digunakan meliputi struktur kepemilikan manajerial, kebijakan dividen, dan transfer pricing. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling sehingga diperoleh sampel perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan bantuan software eviews 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur kepemilikan manajerial dan kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Sementara itu, transfer pricing berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Secara simultan, struktur kepemilikan manajerial, kebijakan dividen, dan transfer pricing berpengaruh terhadap agresivitas pajak

Kata kunci: Struktur Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Dividen, Transfer Pricing

PENDAHULUAN

Indonesia mempunyai cita-cita menjadi negara yang maju dan sejahtera bagi rakyatnya. Sebagai salah satu upaya Indonesia menjadi negara yang maju, maka diperlukan pembangunan nasional secara merata yang memerlukan pengeluaran yang sangat besar. Sektor pajak menjadi salah satu sumber pendapatan atau penghasilan utama dan potensial bagi anggaran pembelanjaan



bagi negara (APBN) dibandingkan dengan pendapatan yang lain. Menurut UU No 16 tahun 2009 tentang ketentuan umum dan tata cara perpajakan, Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi/badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Salah satu sumbangan penting bagi perekonomian suatu negara adalah melalui sektor pajak, yang menyumbang secara signifikan terhadap penerimaan negara dibandingkan dengan sektor lainnya. Penerimaan pajak ini menjadi pondasi utama bagi negara dalam membiayai berbagai kebutuhan, baik itu pengeluaran rutin maupun pembangunan nasional. Di Indonesia, sumber pajak berasal dari berbagai pihak, baik individu maupun badan usaha. Sering dengan meningkatnya pendapatan perusahaan, juga meningkatlah beban pajak yang harus mereka bayarkan. Bagi perusahaan, pajak seringkali dianggap sebagai beban yang dapat mengurangi keuntungan mereka. Oleh karena itu, banyak perusahaan yang berusaha mencari cara untuk mengurangi beban pajak ini dengan melakukan pengaturan-pengaturan tertentu atau mencari celah-celah hukum terkait pajak.

Salah satu strategi yang sering digunakan adalah agresivitas pajak. Agresivitas pajak merupakan upaya untuk mengurangi laba yang dikenakan pajak melalui perencanaan pajak yang cermat. Menurut Frank et al. (2009), agresivitas pajak perusahaan melibatkan tindakan-tindakan yang dirancang untuk memanipulasi pendapatan yang dikenakan pajak, baik itu melalui cara-cara legal seperti penghindaran pajak maupun ilegal seperti penggelapan pajak. Semakin besar penghematan pajak yang berhasil diperoleh oleh perusahaan, semakin dianggap agresif mereka terhadap pajak.

1.1 Tabel Rincian Perhitungan PPh Kurang Bayar PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk

Uraian	Jumlah (Rp)
Penghasilan Kena Pajak (DPP)	80.892.895.344
Tarif PPh	20%
PPh Terutang	16.178.579.069
Kredit Pajak	0
PPh Kurang Bayar	16.178.579.069
Sanksi Administrasi	7.765.717.953
Total PPh yang harus dibayar	23.944.297.022

Sumber: Diolah Penulis

Berdasarkan Tabel diatas, melalui pemberitaan SindoNews (2020), Mahkamah Agung (MA) mengabulkan permohonan peninjauan kembali (PK) yang diajukan oleh Direktorat Jenderal Pajak dalam sengketa pajak dengan PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk, perusahaan agri-food yang telah beroperasi sejak Januari 1971. Dalam putusannya, majelis hakim menguraikan rincian kewajiban pajak yang masih harus dibayar oleh perusahaan tersebut, yaitu Penghasilan Kena Pajak sebesar Rp80.892.895.344 dengan PPh terutang sebesar 20% atau Rp16.178.579.069, tanpa adanya kredit pajak. Dengan demikian, jumlah PPh kurang bayar ditetapkan sebesar Rp16.178.579.069, ditambah sanksi administrasi sebesar Rp7.765.717.953, sehingga total kewajiban pajak yang harus dibayar mencapai Rp23.944.297.022.

Dalam pertimbangannya, sengketa ini berkaitan dengan koreksi atas penerapan tarif PPh Pasal 26 yang disebabkan oleh perbedaan penentuan pihak yang dianggap sebagai pemilik manfaat



(beneficial owner). Dalam hal ini, Confeed Finance BV yang berbasis di Belanda dinilai tidak memiliki kendali penuh serta tidak menikmati manfaat atas bunga pinjaman, meskipun seluruh sahamnya dimiliki oleh PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk. Oleh karena itu, kewajiban pajak tersebut tetap dibebankan kepada PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk sesuai dengan hasil perhitungan ulang oleh majelis hakim.

Agresivitas pajak merupakan tindakan penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan dengan melakukan perencanaan pajak (tax planning) dengan memanfaatkan celah Undang-Undang dengan tujuan mengurangi laba perusahaan supaya dapat terlaksananya penghematan pajak tetapi dilakukan baik secara legal (tax avoidance) ataupun ilegal (tax evasion) (Suyanto dan Supramono, 2012). Bagi perusahaan yang terpenting adalah beban pajak dapat lebih rendah dari yang sepatutnya, bagaimanapun cara agresivitas pajak tersebut dilakukan (Ridha dan Martani, 2017). Tidak semua perencanaan pajak yang dilakukan oleh perusahaan merupakan hal yang ilegal karena perusahaan melakukan perencanaan pajak dengan memanfaatkan celah hukum perpajakan yang bersifat bias supaya dapat meminimalkan kewajiban pajak (Hidayat dan Fitria, 2018).

Semakin agresif perusahaan tersebut melakukan tindakan penghindaran pajak, maka perusahaan tersebut semakin sulit untuk bersikap transparan karena perusahaan tersebut merasa telah melakukan perekrasan terhadap beban pajak yang harus dibayarkan. Pada umumnya transaksi yang banyak digunakan untuk melakukan praktik agresivitas pajak yaitu adanya pernyataan transaksi dari perusahaan seperti transaksi beban bunga (Savitri dan Rahmawati, 2017). Transaksi-transaksi ini digunakan untuk merekayasa laporan keuangan sehingga beban yang terdapat diperusahaan meningkat serta laba perusahaan dapat disesuaikan, supaya terciptanya penghematan pajak yang efektif.

Berdasarkan kasus-kasus penghindaran pajak diatas, peneliti menyimpulkan bahwa masih banyak perusahaan yang melakukan agresivitas pajak untuk mengurangi pajak guna memaksimalkan keuntungan. Hal ini dapat menyebabkan kerugian nasional karena berkurangnya penerimaan pajak sehingga dapat menghambat pengeluaran pemerintah yang bertujuan untuk meningkatkan perekonomian negara dan menjamin kesejahteraan seluruh rakyat indonesia.

Beberapa faktor yang mempengaruhi agresivitas pajak adalah struktur kepemilikan manajerial, kebijakan dividen, dan Transfer pricing. Keterkaitan struktur kepemilikan manajerial dengan agresivitas pajak yaitu semakin besar peran manajeri dalam kepemilikan perusahaan, maka semakin besar pula tekanan untuk meningkatkan laba dan mengurangi beban pajak, dan keterkaitan kebijakan dividen dengan agresivitas pajak berdasarkan teori agensi, yaitu manajer yang memiliki saham perusahaan biasanya ingin meningkatkan bonus dan dividen, sehingga mereka cenderung melakukan praktek-praktek pajak yang agresif untuk meningkatkan laba perusahaan dan akhirnya membayar dividen yang lebih besar kepada pemegang saham. Selanjutnya, keterkaitan Transfer pricing dengan agresivitas pajak yaitu Transfer pricing yang tidak transparan dapat digunakan oleh perusahaan untuk mengalokasikan harga transaksi intern yang tidak realistis, sehingga menghasilkan laba yang lebih tinggi tanpa harus membayar pajak yang sebenarnya.

Agresivitas pajak bisa terjadi karena dipengaruhi oleh beberapa faktor, faktor pertama yaitu kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial mencerminkan saham yang menjadi milik manajemen baik itu komisaris maupun direksi, yang digambarkan oleh banyaknya saham



manajemen dalam pengambilan keputusan perusahaan. Manakala terjadi kesalahan dalam penentuan keputusan, manajemen secara sadar maupun tidak akan ikut terdampak karena saham sahamnya ditanamkan dalam perusahaan, Agar dapat mengendalikan perusahaan dengan leluasa, manajemen harus memiliki saham yang mayoritas ada. Karena jika demikian, kedudukan manajemen menjadi pemilik saham secara bersamaan, dan dapat secara selaras berusaha memperoleh kesejahteraan bagi pemilik (Wijaya & Saebani, 2019). Dalam penelitian yang dilakukan Pramudito dkk, (2017) menemukan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh pada agresivitas pajak, adapun Prasetyo & Pramuka (2018) dan Zahirah (2017) menolak pernyataan tersebut, karena hasil penelitian mereka menemukan bahwa agresivitas perpajakan ternyata bukan karena faktor kepemilikan manajerial.

Faktor Kedua yaitu Kebijakan Dividen. Kebijakan dividen adalah salah satu kebijakan yang harus diambil oleh manajemen adalah memutuskan apakah laba yang diperoleh perusahaan selama satu periode akan dibagi semua atau sebagian untuk dividen sebagian lagi tidak dibagi dalam bentuk laba ditahan (Sutrisno, 2017). Kebijakan dividen merupakan kebijakan untuk menggunakan laba perusahaan apakah akan dibagikan kepada pemegang saham (dalam bentuk dividen) atau akan ditahan (Sartono, 2008). Berdasarkan hasil penelitian Erickson (2018) serta Sani & Surtikanti (2017) menunjukkan bahwa kebijakan dividen memiliki pengaruh signifikan positif terhadap agresivitas pajak. Setiap meningkatnya rasio jumlah dividen yang dibayarkan menyebabkan penurunan rasio Effective Tax Ratio (ETR).

Semakin besar kas keluar untuk pembayaran dividen kepada pemegang saham, maka semakin kecil beban pajak perusahaan. Sebaliknya, Dalam penelitian Feryansyah et al., (2020) variabel kebijakan dividen sendiri ternyata memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap agresivitas pajak.

Faktor ketiga adalah Transfer pricing. Transfer pricing adalah praktik penetapan harga untuk transaksi antara entitas yang memiliki hubungan afiliasi, seperti perusahaan dalam satu grup. Praktik ini sering digunakan oleh perusahaan untuk memindahkan laba dari yurisdiksi dengan tarif pajak tinggi ke yurisdiksi dengan tarif pajak lebih rendah, sehingga dapat mengurangi kewajiban pajak secara keseluruhan. Penelitian menunjukkan bahwa Transfer pricing dapat berfungsi sebagai alat untuk menghindari pajak. Kenny dan Yola (2022) dalam penelitian mereka menemukan bahwa meskipun Transfer pricing dapat meningkatkan agresivitas pajak, tidak semua emiten menggunakan strategi ini secara agresif. Mereka mencatat bahwa beberapa emiten cenderung memperkecil harga atau memindahkan laba ke entitas yang memiliki tarif pajak lebih rendah, tetapi tidak selalu berdampak signifikan terhadap kewajiban perpajakan mereka. Sementara itu, Imanael dan Milla (2022) menyatakan bahwa meskipun Transfer pricing digunakan oleh beberapa perusahaan untuk agresivitas pajak, pengaruhnya tidak signifikan karena banyak perusahaan yang tetap mematuhi peraturan perpajakan yang berlaku. Penelitian oleh Wijaya dan Hidayat (2022) menunjukkan hasil yang berbeda, di mana mereka menemukan bahwa penetapan harga transfer berpengaruh positif terhadap praktik penghindaran pajak, menunjukkan bahwa strategi ini dapat dimanfaatkan untuk mengurangi beban pajak.

Berdasarkan penelitian terdahulu, masih terdapat inkonsistensi hasil mengenai pengaruh kepemilikan manajerial, kebijakan dividen, dan Transfer pricing terhadap agresivitas pajak. Penelitian Pramudito dkk (2017) menemukan kepemilikan manajerial berpengaruh pada agresivitas



pajak, namun bertentangan dengan hasil Prasetyo & Pramuka (2018) dan Zahirah (2017). Demikian pula, kebijakan dividen menunjukkan hasil beragam dimana Erickson (2018) serta Sani & Surtikanti (2017) menemukan pengaruh positif signifikan, sedangkan Feryansyah et al. (2020) menemukan hasil tidak signifikan. Transfer pricing juga menunjukkan hasil yang tidak konsisten antara penelitian Kenny dan Yola (2022) dengan Wijaya dan Hidayat (2022).

Selain itu, masih terbatasnya penelitian yang fokus pada sektor Non-Cyclical dan periode terbaru (2021-2024) yang mencerminkan kondisi ekonomi pasca pandemi COVID-19. Penelitian ini memilih perusahaan Non-Cyclical karena sektor tersebut memiliki karakteristik pendapatan yang stabil, tidak terlalu dipengaruhi siklus ekonomi, serta mencakup industri strategis seperti makanan-minuman, farmasi, dan telekomunikasi yang berkontribusi signifikan terhadap penerimaan pajak negara. Perusahaan Non-Cyclical juga umumnya memiliki struktur bisnis kompleks dengan potensi praktik Transfer pricing yang lebih besar serta menghadapi regulasi ketat yang membuat analisis agresivitas pajak menjadi lebih menarik untuk dikaji.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan jenis penelitian kuantitatif, dan menggunakan metode asosiatif. Penelitian Kuantitatif yang dikutip dari Sugiyono (2019:16) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis. Metode kuantitatif disebut juga sebagai metode discovery karena dapat ditemukan dan dikembangkan dengan berbagai ilmu pengetahuan dan teknologi baru.

Jenis penelitian asosiatif yaitu dengan menggunakan metode analisis kuantitatif (data berbentuk angka). Menurut (Sugiyono, 2019:65) penelitian asosiatif merupakan suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Sebagaimana hubungan dalam penelitian ini yaitu mengetahui pengaruh struktur kepemilikan, kebijakan deviden dan *Transfer pricing* terhadap agresivitas pajak

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan data sekunder. Menurut Hanke dan Retsch mendefinisikan “Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data”. Data yang dipakai dalam penelitian ini merupakan perusahaan *Costumer non-cyclicals* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menyajikan laporan keuangan secara lengkap pada periode 2021-2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Common effect Model (CEM)

Model ini merupakan model data panel yang paling sederhana karenahanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*. Model ini menggunakan pendekatan metode *Ordinary Least Square* (OLS). Berikut ini adalah hasil dari model CEM.

**Tabel 4.4 Hasil Regresi Data Panel *Common effect Model* (CEM)**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.225998	0.085257	2.650783	0.0108
X1	-0.046183	0.125113	-0.369132	0.7137
X2	0.001254	0.175297	0.007151	0.9943
X3	-0.069358	0.113136	-0.613051	0.5427
Root MSE	0.238761	R-squared	0.010821	
Mean dependent var	0.197031	Adjusted R-squared	-0.051003	
S.D. dependent var	0.242406	S.E. of regression	0.248510	
Akaike info criterion	0.127139	Sum squared resid	2.964355	
Schwarz criterion	0.277235	Log likelihood	0.694390	
Hannan-Quinn criter.	0.184682	F-statistic	0.175030	
Durbin-Watson stat	0.447612	Prob(F-statistic)	0.912781	

Sumber: Hasil Output Eviews12, diolah

***Fixed effect Model* (FEM)**

Model *fixed effect* merupakan metode analisis regresi untuk data panel yang berkeyakinan bahwa variasi antara individu serta waktu dapat dipahami melalui perbedaan pada intersep (konstanta), sementara kemiringan koefisien regresi dianggap tetap. Oleh karena itu, *fixed effect* memberikan kemungkinan adanya perbedaan khusus pada setiap individu atau waktu, sehingga pendekatan ini lebih tepat digunakan ketika terdapat karakteristik unik yang membedakan setiap unit observasi dan tidak dapat dijelaskan oleh *Common effect Model* (CEM).

Tabel 4.5 Hasil Regresi Data Panel *Fixed effect Model* (FEM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.364481	0.080459	4.530027	0.0001
X1	0.094982	0.170065	0.558503	0.5800
X2	-0.140490	0.127178	-1.104674	0.2766
X3	-0.573197	0.127660	-4.490043	0.0001
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
Root MSE	0.112659	R-squared	0.779770	
Mean dependent var	0.197031	Adjusted R-squared	0.688007	
S.D. dependent var	0.242406	S.E. of regression	0.135399	
Akaike info criterion	-0.913524	Sum squared resid	0.659982	
Schwarz criterion	-0.313142	Log likelihood	39.75163	
Hannan-Quinn criter.	-0.683352	F-statistic	8.497685	
Durbin-Watson stat	2.030417	Prob(F-statistic)	0.000000	

Sumber: Hasil Output Eviews12, diolah

**Random effect Model (REM)**

Random effect Model (REM) adalah sebuah metode regresi dalam analisis panel yang memandang bahwa perbedaan antara individu dan waktu bukan dianggap nilai tetap dalam model, melainkan sebagai komponen dari kesalahan. Dengan kata lain, REM menganggap dampak individu dan waktu sebagai acak serta tidak berhubungan dengan variabel individual. Metode ini biasanya digunakan ketika karakteristik unik dari setiap periode tidak terlalu penting untuk diperiksa secara rinci, tetapi dipandang sebagai faktor acak yang mempengaruhi variabel dependen

Tabel 4. 6 Hasil Regresi Data Panel *Random effect Model* (REM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.341127	0.092010	3.707482	0.0005
X1	0.044849	0.137775	0.325520	0.7462
X2	-0.138597	0.121605	-1.139728	0.2601
X3	-0.422464	0.111580	-3.786198	0.0004
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.213670	0.7135
Idiosyncratic random			0.135399	0.2865
Weighted Statistics				
Root MSE	0.135309	R-squared		0.228342
Mean dependent var	0.059512	Adjusted R-squared		0.180113
S.D. dependent var	0.155535	S.E. of regression		0.140834
Sum squared resid	0.952038	F-statistic		4.734567
Durbin-Watson stat	1.304852	Prob(F-statistic)		0.005671
Unweighted Statistics				
R-squared	-0.198753	Mean dependent var		0.197031
Sum squared resid	3.592401	Durbin-Watson stat		0.345805

Sumber: Hasil Output Eviews12, diolah

Uji Chow**Tabel 4. 7 Hasil Regresi Data Panel Uji Chow**

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	10.474702	(12,36)	0.0000
Cross-section Chi-square	78.114488	12	0.0000

Sumber: Hasil Output Eviews12, diolah



Hasil pengujian Tabel 4.7 di atas menunjukkan nilai probabilitas $0,00 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak, atau menggunakan *Fixed effect Model* (FEM).

Uji Hausman

Tabel 4. 8 Hasil Regresi Data Panel Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq.		
	Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	6.930734	3	0.0741

Sumber: Hasil Output Eviews12, diolah

Berdasarkan tabel uji hausman diatas menunjukkan probability $0,07 > 0,05$ maka yang dipilih adalah REM. Dari kedua uji, menghasilkan model yang berbeda maka dilanjutkan ke uji LM

Uji Lagrange Multiplier

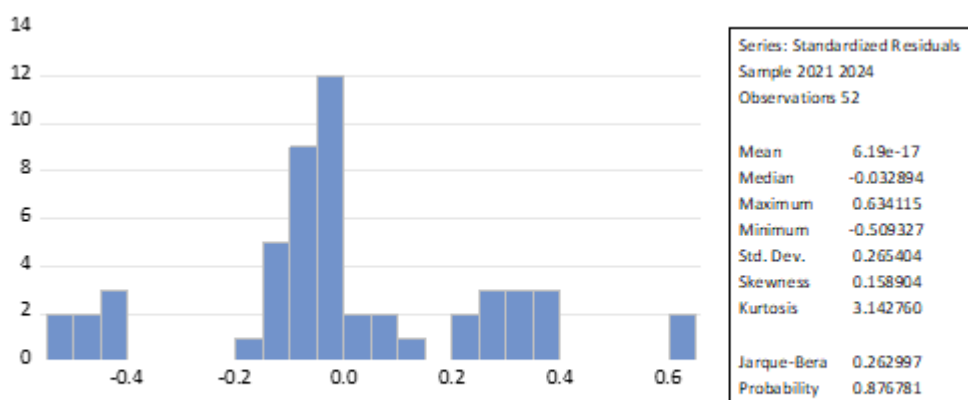
Tabel 4. 9 Hasil Regresi Data Panel Uji Lagrange Multiplier

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	24.34662	1.045555	25.39218
	(0.0000)	(0.3065)	(0.0000)

Sumber: Hasil Output Eviews12, diolah

Berdasarkan tabel uji lagrange multiplier diatas yang menunjukkan bahwa probability $0,00 > 0,05$ maka yang terpilih adalah REM. Kesimpulannya bahwa model analisis data yang tepat untuk penelitian sektor *costumer non-cyclical* adalah *Random effect Model* (REM).

Uji Normalitas



Gambar 4. 11 Hasil Uji Normalitas



Berdasarkan hasil dari pengujian normalitas setelah outlier yang dilakukan menggunakan uji Jarque-Bera (JB) yang terlihat pada histogram di atas, didapatkan nilai Jarque-Bera sebesar 0,262997 dan nilai probabilitas sebesar 0,876781. Karena nilai probabilitas itu lebih besar daripada level signifikansi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa residual memiliki distribusi normal. Selain itu, tampilan histogram menunjukkan pola seperti lonceng, yang juga mengindikasikan bahwa data residual terdistribusi secara normal. Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas, sehingga data tersebut siap digunakan untuk pengujian regresi berikutnya

Uji Multikolinearitas

Tabel 4. 12 Regresi Data Panel Uji Multikolinieritas

	X1	X2	X3
X1	1.000000	0.245422	-0.014991
X2	0.245422	1.000000	-0.166896
X3	-0.014991	-0.166896	1.000000

Sumber: Hasil Output Eviews12, diolah

Semua nilai hubungan antara variabel independen berada di bawah 0,90, yang berarti dapat disimpulkan bahwa multikolinearitas tidak terjadi dalam model regresi ini. Oleh karena itu, setiap variabel independen dianggap tidak saling mempengaruhi dan cocok untuk digunakan dalam analisis regresi berganda

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. 13 Regresi Data Panel Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser

Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	1.648408	Prob. F(3,48)	0.1906
Obs*R-squared	4.856938	Prob. Chi-Square(3)	0.1826

Sumber: Hasil Output Eviews12, diolah

Sesuai dengan hasil pengujian heteroskedastisitas yang telah dijelaskan, nilai probabilitas yang diperoleh adalah $0,18 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam studi ini tidak terdapat masalah heteroskedastisitas atau data bersifat homogen.

Uji Autokorelasi

Tabel 4. 14 Regresi Data Panel Uji Autokorelasi

Root MSE	0.135309	R-squared	0.228342
Mean dependent var	0.059512	Adjusted R-squared	0.180113
S.D. dependent var	0.155535	S.E. of regression	0.140834
Sum squared resid	0.952038	F-statistic	4.734567
Durbin-Watson stat	1.304852	Prob(F-statistic)	0.005671

Sumber: Hasil Output Eviews12, diolah



Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan statistik Durbin-Watson (DW), didapatkan nilai DW sebesar 1,304852. Nilai ini dekat dengan angka 2, yang mengindikasikan bahwa model regresi tidak mengalami autokorelasi, baik yang positif maupun yang negatif. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi mengenai autokorelasi, sehingga data ini dapat digunakan pada tahap analisis regresi selanjutnya

Analisis Regresi Data Panel

Tabel 4.15 Hasil Regresi Linear Berganda

Variable	Coefficient			
	t	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.341127	0.092010	3.707482	0.0005
X1	0.044849	0.137775	0.325520	0.7462
X2	-0.138597	0.121605	-1.139728	0.2601
X3	-0.422464	0.111580	-3.786198	0.0004

Sumber: Hasil Output Eviews12, diolah 2026

Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda adalah salah satu cara untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu Perencanaan Pajak dan Ukuran Perusahaan terhadap variabel dependen yaitu Manajemen Laba. Pada regresi data panel ini menggunakan *Random Effect Model*, berikut ini adalah hasil uji regresi linear berganda:

$Y = 0.341127110363 + 0.0448486189267 \cdot X1 - 0.138596553073 \cdot X2 - 0.422464026462 \cdot X3 + [CX=R]$ Berdasarkan hasil tabel 4.15 hasil regresi linear berganda diatas maka diperoleh regresi linear berganda yaitu:

1. Nilai konstanta (C) sebesar 0,1930 menunjukkan bahwa apabila variabel struktur kepemilikan manajerial, kebijakan dividen, dan *Transfer pricing* dianggap konstan atau bernilai nol, maka nilai agresivitas pajak diperkirakan sebesar 0,1930
2. Koefisien regresi struktur kepemilikan manajerial (X1) sebesar 8,690 bernilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan pada struktur kepemilikan manajerial, dengan asumsi variabel lain tetap, akan meningkatkan agresivitas pajak sebesar 8,690 satuan. Hubungan positif ini mengindikasikan bahwa semakin besar proporsi kepemilikan saham oleh manajemen, maka kecenderungan perusahaan untuk melakukan agresivitas pajak juga semakin meningkat
3. Koefisien regresi kebijakan dividen (X2) sebesar 0,069 bernilai positif. Artinya, setiap kenaikan satu satuan pada kebijakan dividen, dengan asumsi variabel lain konstan, akan meningkatkan agresivitas pajak sebesar 0,069 satuan. Dengan demikian, semakin tinggi kebijakan dividen yang diterapkan perusahaan, maka agresivitas pajak cenderung mengalami peningkatan, meskipun pengaruhnya relatif kecil dibandingkan variabel struktur kepemilikan manajerial
4. Koefisien regresi *Transfer pricing* (X3) sebesar -0,0192 bernilai negatif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan pada *Transfer pricing*, dengan asumsi variabel lain tetap, akan menurunkan agresivitas pajak sebesar 0,0192 satuan. Hubungan negatif ini mengindikasikan



bahwa semakin tinggi tingkat *Transfer pricing* berdasarkan proksi yang digunakan dalam penelitian, maka agresivitas pajak cenderung menurun

Koefisien Determinasi

Tabel 4. 16 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Root MSE	0.135309	R-squared	0.228342
Mean dependent var	0.059512	Adjusted R-squared	0.180113
S.D. dependent var	0.155535	S.E. of regression	0.140834
Sum squared resid	0.952038	F-statistic	4.734567
Durbin-Watson stat	1.304852	Prob(F-statistic)	0.005671

Sumber: Hasil Output Eviews12, diolah

Berdasarkan hasil pengujian regresi data panel, diperoleh nilai Adjusted R-squared sebesar 0,180113 atau 18,01%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen yang terdiri atas struktur kepemilikan manajerial (X1), kebijakan dividen (X2), dan *Transfer pricing* (X3) dalam menjelaskan variasi agresivitas pajak (Y) adalah sebesar 18,01%. Sementara itu, sisanya sebesar 81,99% (100% – 18,01%) dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian ini. Faktor-faktor tersebut dapat berupa ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, intensitas aset tetap, intensitas persediaan, corporate governance, komisaris independen, komite audit, capital intensity, maupun variabel lain yang berpotensi memengaruhi agresivitas pajak

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 4. 17 Hasil Uji F

Root MSE	0.135309	R-squared	0.228342
Mean dependent var	0.059512	Adjusted R-squared	0.180113
S.D. dependent var	0.155535	S.E. of regression	0.140834
Sum squared resid	0.952038	F-statistic	4.734567
Durbin-Watson stat	1.304852	Prob(F-statistic)	0.005671

Sumber: Hasil Output Eviews12, diolah

Berdasarkan hasil pengujian regresi data panel, diperoleh nilai F-statistic sebesar 4,734567 dengan Prob(F-statistic) sebesar 0,005671. Nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,005671 < 0,05$). Oleh karena itu, H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa struktur kepemilikan manajerial, kebijakan dividen, dan *Transfer pricing* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak

**Uji Parsial (Uji T)****Tabel 4.18 Hasil Uji t**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.341127	0.092010	3.707482	0.0005
X1	0.044849	0.137775	0.325520	0.7462
X2	-0.138597	0.121605	-1.139728	0.2601
X3	-0.422464	0.111580	-3.786198	0.0004

Sumber: Hasil Output Eviews12, diolah

Berdasarkan Uji hipotesis t (parsial) dapat diketahui pengaruh masing-masing variabel independen yaitu:

1. Variabel struktur kepemilikan manajerial (X1) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,044849 dengan nilai t-statistic sebesar 0,325520 dan probabilitas sebesar 0,7462. Nilai probabilitas $0,7462 > 0,05$, sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa struktur kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Meskipun koefisien regresi bernilai positif, pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik. Dengan demikian, perubahan proporsi kepemilikan saham oleh manajemen tidak terbukti memengaruhi tingkat agresivitas pajak pada perusahaan yang menjadi sampel penelitian
2. Variabel kebijakan dividen (X2) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,138597, nilai t-statistic sebesar 1,139728, dan probabilitas sebesar 0,2601. Nilai probabilitas $0,2601 > 0,05$, sehingga H_0 diterima dan H_2 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Koefisien regresi yang bernilai negatif menunjukkan arah hubungan yang berlawanan, namun hubungan tersebut tidak cukup kuat secara statistik untuk membuktikan adanya pengaruh terhadap agresivitas pajak
3. Variabel *Transfer pricing* (X3) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,422464, nilai t-statistic sebesar 3,786198, dan probabilitas sebesar 0,0004. Nilai probabilitas $0,0004 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_3 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa *Transfer pricing* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap agresivitas pajak. Koefisien regresi yang bernilai negatif menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada *Transfer pricing* akan menurunkan agresivitas pajak sebesar 0,422464, dengan asumsi variabel lain tetap

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai pengaruh struktur kepemilikan manajerial, kebijakan dividen, dan *Transfer pricing* terhadap agresivitas pajak pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2024, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Struktur kepemilikan manajerial, kebijakan dividen, dan *Transfer pricing* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan sektor *Consumer Non-*



- Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2024. Hal ini ditunjukkan oleh nilai Prob(F-statistic) sebesar 0,005671, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05
2. Secara parsial, struktur kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2024. Hal ini ditunjukkan oleh nilai probabilitas sebesar 0,7462, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05.
 3. Secara parsial, kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2024. Hal ini ditunjukkan oleh nilai probabilitas sebesar 0,2601, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05.
 4. Secara parsial, *Transfer pricing* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2024. Hal ini ditunjukkan oleh nilai probabilitas sebesar 0,0004, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, dengan koefisien regresi sebesar -0,422464, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi *Transfer pricing*, maka agresivitas pajak cenderung menurun

DAFTAR PUSTAKA

- Aljundi, M. A., & Purwatiningsih. (2025). *Pengaruh Capital Intensity , Inventory Intensity , dan Transfer pricing terhadap Agresivitas Pajak*. 8(3), 904–913.
- Buntu, H., Kalangi, L., & Walandouw, S. K. (2025). *Pengaruh transfer pricing terhadap agresivitas pajak perusahaan sektor energy yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023*. 3, 157–166.
- Firmansyah, A., & Estutik, R. S. (2021). *KAJIAN AKUNTANSI KEUANGAN : Peran Tata Kelola Perusahaan Dalam Kinerja Tanggung Jawab Lingkungan, Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial, Agresivitas Pajak* (R. A. Qadri (ed.)). Penerbit Adab.
- Fadillah, A. N., & Lingga, I. S. (2021). *Pengaruh Transfer Pricing, Koneksi Politik dan Likuiditas Terhadap Agresivitas Pajak (Survey Terhadap Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2019)*. 13(2).
- Sari, G. P., & Finatariyani, E. (2025). *Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Tunneling Incentive, dan Beban Pajak terhadap Transfer Pricing*. *JEMBA : Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen Bisnis dan Akuntansi*, 2 (5), 199-201.
- Ginting, D. B., Triadiarti, Y., & Purba, E. L. (2019). *Pengaruh Profitabilitas, Pajak, Mekanisme Bonus, Kepemilikan Asing, Debt Covenant Dan Intangible Assets Terhadap Transfer Pricing (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2017)*. *Jurnal Akuntansi, Keuangan & Perpajakan Indonesia (JAKPI)*, 7(2), 31-40.
- Indriani, J., & Oktafia, W. (2023). *PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN , CAPITAL INTENSITY , STRUKTUR KEPEMILIKAN DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK (Studi Empiris pada Perusahaan Industrial yang terdaftar di BEI Abstrak*. 4(1), 218–237.
- Lemmuel I., Sukadana N. B. I. (2022). *faktor-faktor yang mempengaruhi agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek indonesia (BEI)*, 629-640.
- Muhammad Taufik, M. (2021). *Pengaruh Financial Distress Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks LQ45*, 1-9.



- Manullang, M. V. (2022). *PENGARUH LEVERAGE, TRANSFER PRICING TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK PADA PERUSAHAAN SEKTOR TEKNOLOGI YANG TERDAFTAR DALAM BEI PADA TAHUN 2020-2022*. 10(3), 1859–1867.
- Prapitasari, A., & Safrida, L. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Capital Intensity terhadap Agresivitas Pajak. 3(2), 247–258.
- Putri, M. K., & Lahaya, I. A. (2023). *Pengaruh manajemen laba , profitabilitas dan kepemilikan manajerial terhadap agresivitas pajak*. 5, 72–79.
- Ramdani, J., & Yulianto, Y. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Capital Intensity Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Sektor Food Dan Beverage Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2021). *Jurnal Pundi*, 7(2), 269-282.
- Ryan, A. J., & Sutandi. (2025). *PENGARUH TRANSFER PRICING TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK*. NIKAMABI, 4(1).
- Santika, A., & Siarwi. (2025). *PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN, INTENSITAS MODAL, KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK*. 2(2), 671–695.
- Sholihah, E. F. M., & Rahmiati, A. (2024). Pengaruh Leverage, Sales Growth, Kompensasi Rugi Fiskal dan Koneksi Politik terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2022). *Owner*, 8(1), 186–199.
- Siahaya, P., & Lingga, I. S. (2024). *PENGARUH TRANSFER PRICING TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK DI PERUSAHAAN MULTINASIONAL*. 1(4), 441–448.
- Simamora, N., & Hasyim, D. (2025). Pengaruh Profitabilitas dan Keputusan Investasi terhadap Harga Saham dengan Mediasi Kebijakan Dividen Perusahaan Energi (Migas dan Batubara) yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2023. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Akuntansi Terapan*, 6(2), 79-95.
- Solikin A., Slamet K. (2022). “Pengaruh Koneksi Politik, Struktur Kepemilikan, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Agresivitas Pajak 1–24.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. ALFABETA BANDUNG.
- Waluyo, A. S., & Sahara, L. I. (2025). *PENGARUH INTENSITAS MODAL , STRUKTUR KEPEMILIKAN MANAJERIAL , KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP*. 2(4), 756–765.
- Zainul, Z., Prihatni, R., & Yusuf, M. (2024). *PENGARUH INVENTORY INTENSITY DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI*. 5(3), 683–705